

**PENGARUH KELENGKAPAN ANGGOTA KELUARGA DAN
POLA ASUH ORANG TUA DEMOKRATIS TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VI SDN 1 BONO
KECAMATAN BOYOLANGU**

Frita Devi Asriyanti

STKIP PGRI Tulungagung

reyhe.butterfly@gmail.com

Abstrak

Keluarga merupakan sumber ilmu pertama dan utama bagi anak yang berlangsung seumur hidup. Tujuan penelitian ini untuk mengukur pengaruh kelengkapan anggota keluarga dan pola asuh orang tua demokratis terhadap pembentukan karakter siswa kelas VI SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan jumlah populasi kelas VI sebanyak 15 siswa, sehingga teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Instrumen untuk pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner angket dan dokumentasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji F diperoleh untuk hasil F_{hitung} sebesar 24,349 dan F_{tabel} sebesar 3,89. Nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,00, karena F_{hitung} (24,349) > F_{tabel} (3,89) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh kelengkapan anggota keluarga dan pola asuh orang tua demokratis terhadap pembentukan karakter siswa kelas VI SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu.

Kata kunci : Karakter, Keluarga, Pola Asuh Orang Tua

PENDAHULUAN

Pendidikan disetiap jenjang termasuk di sekolah harus diselenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan di Indonesia tidak hanya menitikberatkan pada kecerdasan intelektual saja namun juga memperhatikan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI)

karakter memiliki arti tabiat, sifat-sifat, kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Pembentukan karakter pada siswa bertujuan agar siswa mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan berinteraksi dengan masyarakat. Narwanti (2011, hal.5) menyatakan :

“Membentuk karakter merupakan proses yang

berlangsung seumur hidup, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Tiga pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter anak yaitu : keluarga, sekolah dan lingkungan. Ketiga pihak tersebut saling berkaitan dalam membentuk karakter anak. Kunci pembentukan karakter dan fondasi pendidikan sejatinya adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak karena dari keluargalah anak mendapatkan pendidikan yang pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari."

Keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan karakter anak, karena keluarga merupakan sumber ilmu yang pertama dan utama bagi anak yang berlangsung seumur hidup. Untuk menciptakan lingkungan yang berkarakter dapat dimulai dari memperbaiki penanaman kebiasaan-kebiasaan positif dalam keluarga terutama orang tua. Orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik

sehingga dapat dijadikan sebagai suri tauladan yang baik bagi anaknya di rumah, misalkan dengan mengajarkan anak untuk disiplin, tanggung jawab, mandiri dan lainnya.

Selain keluarga keberhasilan pembentukan karakter pada anak juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua dalam mendidik anak. Pola asuh orang tua merupakan bentuk atau cara yang diterapkan orang tua kepada anaknya untuk menjaga dan membimbing anaknya sehingga kepribadian dan karakter anak akan terbentuk (Simanjuntak, 2017, hal.289), sedangkan Hasanah (2016, hal.72) menyatakan "Pola asuh orang tua yang baik akan membawa dampak baik bagi perkembangan anak demikian juga sebaliknya". Orang tua sebagai anggota keluarga sangat berperan penting dalam mengajarkan anak tentang sesuatu yang baik dan yang benar. Pola asuh yang diterapkan orang tua akan menentukan karakter anak. Menurut (Helmawati, 2016, hal.138) "Ada empat macam pola asuh orang tua yaitu, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, pola asuh demokratis, dan pola asuh situasional".

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Baumrind yang dikutip dalam (Narwanti, 2011, hal.24) menyatakan:

“Orang tua yang demokratis lebih mendukung perkembangan anak terutama dalam kemandirian dan tanggung jawab. Sementara, orang tua yang otoriter merugikan, karena anak tidak mandiri, kurang tanggungjawab serta agresif, sedangkan orang tua yang permisif mengakibatkan anak kurang mampu dalam menyesuaikan diri di luar rumah.”

Sesuai dengan penjelasan tersebut tentunya setiap orang tua memiliki perbedaan dalam menerapkan pola asuh dalam mendidik dan membentuk karakter anaknya. Adapun penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan (Simanjutak, 2016) menyatakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. (Rofiq, 2018) menyatakan Keluarga sangat memberi pengaruh besar dalam pendidikan karakter seorang anak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu pola asuh yang digunakan pola asuh orang tua

demokratis dan karakter yang muncul adalah disiplin, mandiri, tanggungjawab, peduli sosial dan jujur. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan kelengkapan anggota keluarga dan pola asuh orang tua demokratis terhadap pembentukan karakter siswa kelas VI SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini dilakukan di SDN 1 Bono, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas VI SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 siswa dari seluruh jumlah populasi sehingga teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Instrumen untuk pengumpulan data kelengkapan anggota keluarga, pola asuh orang tua demokratis dan pembentukan karakter dalam penelitian ini menggunakan kuesioner angket dan dokumentasi. Teknik analisis

data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji keberartian regresi linear berganda (uji F) dan uji signifikansi parsial (uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini pengujian validitas menggunakan program SPSS versi 24.0 yang hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas Kelengkapan Anggota Keluarga

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=15), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	X1.1	0,664	0,514	Valid
2	X1.2	0,702	0,514	Valid
3	X1.3	0,614	0,514	Valid
4	X1.4	0,726	0,514	Valid
5	X1.5	0,628	0,514	Valid
6	X1.6	0,651	0,514	Valid
7	X1.7	0,738	0,514	Valid
8	X1.8	0,635	0,514	Valid
9	X1.9	0,645	0,514	Valid
10	X1.10	0,679	0,514	Valid

Sumber Data: Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS.24

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua item soal kelengkapan anggota keluarga valid. Karena semua indikator pada tabel di atas mempunyai nilai r_{hitung} (*pearson correlation*) lebih besar dari r_{tabel} , r_{tabel} di dapat dari jumlah sampel 15

siswa dengan taraf signifikasi 5 % maka diperoleh nilai 0,514. Jadi seluruh item soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen angket untuk mencari data dalam penelitian ini.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua Demokratis

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=15), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	X2.1	0,685	0,514	Valid
2	X2.2	0,662	0,514	Valid
3	X2.3	0,646	0,514	Valid
4	X2.4	0,722	0,514	Valid

5	X2.5	0,720	0,514	Valid
6	X2.6	0,677	0,514	Valid
7	X2.7	0,672	0,514	Valid
8	X2.8	0,651	0,514	Valid
9	X2.9	0,737	0,514	Valid
10	X2.10	0,687	0,514	Valid

Sumber Data: Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS.24

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua item soal instrumen pola asuh orang tua demokratis valid. Karena semua indikator pada tabel di atas mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , r_{tabel} di dapat dari jumlah sampel 15 siswa dengan

taraf signifikansi 5 % maka diperoleh nilai 0,514. Jadi seluruh item soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen angket untuk mencari data dalam penelitian ini.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas Pembentukan Karakter

No	Soal	<i>Pearson Correlation</i>	R Tabel (N=15), Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Y.1	0,688	0,514	Valid
2	Y.2	0,780	0,514	Valid
3	Y.3	0,736	0,514	Valid
4	Y.4	0,719	0,514	Valid
5	Y.5	0,697	0,514	Valid
6	Y.6	0,633	0,514	Valid
7	Y.7	0,640	0,514	Valid
8	Y.8	0,738	0,514	Valid
9	Y.9	0,666	0,514	Valid
10	Y.10	0,717	0,514	Valid
11	Y.11	0,711	0,514	Valid
12	Y.12	0,628	0,514	Valid
13	Y.13	0,743	0,514	Valid
14	Y.14	0,698	0,514	Valid
15	Y.15	0,655	0,514	Valid
16	Y.16	0,640	0,514	Valid
17	Y.17	0,653	0,514	Valid
18	Y.18	0,628	0,514	Valid
19	Y.19	0,727	0,514	Valid
20	Y.20	0,663	0,514	Valid

Sumber Data: Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS.24

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa semua item soal instrumen pembentukan karakter dari soal nomor 1 sampai dengan 20 valid. Karena semua indikator pada tabel di atas mempunyai nilai r_{hitung} (*pearson correlation*) lebih besar dari r_{tabel} , r_{tabel} di dapat dari jumlah sampel 15 siswa dengan taraf signifikansi 5 % diperoleh nilai 0,514. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh item soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen angket untuk mencari data dalam penelitian ini.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha yaitu untuk menghitung indeks reliabilitas instrumen angket lingkungan keluarga, pola asuh orang tua dan pembentukan karakter. Dari hasil perhitungan diperoleh indeks reliabilitas instrumen lingkungan keluarga (r_{11}) sebesar 0,859, indeks reliabilitas instrumen pola asuh orang tua (r_{11}) sebesar 0,863, dan indeks reliabilitas instrumen pembentukan karakter (r_{11}) sebesar 0,937. Selanjutnya diberikan interpretasi terhadap koefisien reliabilitas instrumen angket yang menghasilkan $r_{11} > r_{tabel}$ sebagai berikut :

- a. kelengkapan anggota keluarga : $0,859 > 0,514$, dengan demikian angket kelengkapan anggota keluarga tersebut reliable.
- b. Pola asuh orang tua demokratis : $0,863 > 0,514$, dengan demikian angket pola asuh orang tua demokratis tersebut reliable.
- c. Pembentukan karakter : $0,937 > 0,514$, dengan demikian angket pembentukan karakter tersebut reliable.

Syarat yang harus dipenuhi dalam menggunakan analisis regresi adalah bahwa data yang digunakan harus bersifat normal. Untuk itu maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji normalitas data yang tujuannya adalah untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki distribusi normal.

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogrov-Smirnov, dengan membandingkan distribusi data dengan kriteria jika tingkat signifikansi di atas 0,05 maka distribusi dikatakan normal. Sebaliknya jika tingkat signifikansi di bawah 0,05

distribusi data tidak normal. Berdasarkan pengujian reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan SPSS 24 diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,2 yang berarti tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji linearitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis lurus atau tidak. Analisis uji linearitas pada penelitian ini menggunakan uji

F yang didasarkan pada taraf signifikansi 5% dengan bantuan program SPSS 24. Kriteria yang digunakan dalam menentukan hubungan linear antar variabel adalah dengan menggunakan harga koefisien signifikansi. Apabila nilai dari sig. *Linearity* < 0,05 atau sig. *Deviation from linearity* > 0,05 maka menunjukkan hubungan masing - masing variabel bebas dengan variabel terikatnya bersifat linear. Berikut adalah hasil analisis uji linearitas pada masing - masing variabel :

Tabel 4
Hasil Uji Linearitas Kelengkapan Anggota Keluarga (X₁) Terhadap Pembentukan Karakter (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Karakter * Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined)	1269,600	5	253,920	3,891	0,037
		Linearity	1015,907	1	1015,907	15,567	0,003
		Deviation from Linearity	253,693	4	63,423	0,972	0,469
	Within Groups		587,333	9	65,259		
	Total		1856,93	14			

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil uji linearitas dalam penelitian, yakni kombinasi kolom Sig. *Linearity* kelengkapan anggota keluarga (X₁) terhadap pembentukan

karakter (Y) sebesar 0,003 < 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat linearitas dan lolos uji.

Tabel 5
Hasil Uji Linearitas Pola Asuh Orang Tua Demokratis (X₁) Terhadap Pembentukan Karakter (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Karakter * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	1603,600	5	320,720	11,394	0,001
		Linearity	1296,715	1	1296,715	46,067	0,000
		Deviation from Linearity	306,885	4	76,721	2,726	0,097
	Within Groups		253,333	9	28,148		
Total			1856,933	14			

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan hasil uji linearitas dalam penelitian, yakni kombinasi kolom Sig. *Linearity* pola asuh orang tua demokratis (X₂) terhadap pembentukan karakter (Y) sebesar 0,000 < 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memenuhi syarat linearitas dan lolos uji.

Uji hipotesis 1 menggunakan uji signifikansi parsial (uji statistik t). Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2014, hal.23).

Tabel 6
Uji signifikansi parsial (uji statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	6,322	13,222		,478	,640
	Kelengkapan Anggota Keluarga	1,695	,428	,740	3,963	,002

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter

Sumber Data: Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS.24

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara kelengkapan anggota keluarga (X_1) terhadap pembentukan karakter (Y) siswa kelas VI SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu tahun pelajaran 2018/2019. Nilai t_{hitung} dari X_1 terhadap Y senilai

$t_{hitung} (3,963) > t_{tabel} (1,771)$ dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji hipotesis 2 menggunakan uji signifikansi parsial (uji statistik t). Adapun tahapan uji statistik t adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Uji signifikansi parsial (uji statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,790	8,784		1,228	,241
	Pola Asuh Orang Tua Demokratis	1,615	,294	,836	5,485	,000

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter

Sumber Data: Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS.24

Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara polaasuh orang tua (X_2) terhadap pembentukan karakter (Y) siswa kelas VI SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu tahun pelajaran 2018/2019. Nilai t_{hitung} dari X_2 terhadap Y senilai $t_{hitung} (5,485) > t_{tabel} (1,771)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji hipotesis 3 menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kelengkapan anggota keluarga dan pola asuh orang tua demokratis terhadap pembentukan karakter siswa kelas VI SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 8
Hasil Uji Variabel Secara Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1489,820	2	744,910	24,349	,000 ^b
	Residual	367,113	12	30,593		
	Total	1856,933	14			
a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter						
b. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua Demokratis, Kelengkapan Anggota Keluarga						

Sumber Data: Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS.24

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh yang simultan kelengkapan anggota keluarga dan pola asuh orang tua demokratis terhadap pembentukan karakter siswa kelas VI SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu tahun pelajaran 2018/2019. Dengan nilai F_{hitung} (24,349) > F_{tabel} (3,89) dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh secara simultan antara kelengkapan anggota keluarga dan pola asuh orang tua demokratis terhadap pembentukan karakter:

Tabel 9
Besar pengaruh variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,896 ^a	,802	,769	5,53107
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua demokratis, Kelengkapan Anggota Keluarga				

Sumber Data: Hasil analisis data dengan menggunakan SPSS.24

Nilai R merupakan simbol dari koefisien. Tabel di atas menyatakan bahwa koefisien memiliki nilai 0,896,

nilai R square atau koefisien determinasi (KD) menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Nilai Kd sesuai dalam tabel di atas adalah 80,2% sehingga dapat diartikan variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 80,2% terhadap variabel terikat.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan kelengkapan anggota keluarga dan pola asuh orang tua demokratis secara bersama-sama terhadap pembentukan karakter siswa kelas VI SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu. Terbukti secara simultan nilai F_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan F_{tabel} , kemudian nilai sig uji $F < 0,05$ dengan nilai kontribusi R square variabel X_1 dan X_2 sebesar 80,2% terhadap Y.

Penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang memprediksi bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh secara simultan kelengkapan anggota keluarga dan pola asuh orang tua demokratis terhadap pembentukan karakter. Hasil penelitian ini juga mendukung teori menurut Narwanti (2011, hal.5) bahwa:

“Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup, anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Tiga pihak yang berperan penting dalam pembentukan karakter anak yaitu : keluarga, sekolah dan lingkungan. Ketiga pihak tersebut saling berkaitan dalam membentuk karakter anak. Kunci pembentukan karakter dan fondasi pendidikan sejatinya adalah keluarga. Keluarga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak karena dari keluargalah anak mendapatkan pendidikan yang pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari.”

Pada umumnya peran yang harus dilaksanakan oleh keluarga adalah melahirkan dan merawat anak, menyelesaikan masalah dan saling peduli antar anggota keluarga (Desy Irsaliana, 2016, hal.861). Pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya juga sangat menentukan dan mempengaruhi kepribadian (sifat) serta prilaku anak Olds &

Feldman yang dikutip dalam Helmawati (2016, hal.138).

Boyolangu tahun pelajaran 2019/2020.

SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan di kelas VI SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu dapat disimpulkan bahwa Pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara kelengkapan anggota keluarga (X_1) terhadap pembentukan karakter (Y) siswa kelas VI SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu tahun pelajaran 2018/2019. Idealnya dalam membentuk karakter anak yang baik, kondisi anggota keluarga harus lengkap. Pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara pola asuh orang tua demokratis (X_2) terhadap pembentukan karakter (Y) siswa kelas VI SDN 1 Bono Kecamatan Boyolangu tahun pelajaran 2019/2020. Pengujian hipotesis 3 ada pengaruh yang simultan kelengkapan anggota keluarga dan pola asuh orang tua demokratis terhadap pembentukan karakter siswa kelas VI SDN 1 Bono Kecamatan

DAFTAR PUSTAKA

- Desy Irsaliana, D. (2016). Peran Keluarga dan Guru Dalam Membangun Konsep Diri Siswa Broken Home Di Usia Sekolah Dasar.
- Ghozali, I. (2014). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, U. (2016). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak, 2, 72-82.
- Helmawati. (2016). *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Narwanti, S. (2011). *Pendidikan Karakter* (cetakan 1.). Yogyakarta: Familia.
- Simanjuntak, M. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak, 1(1), 286-291.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.